

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki bentang alam yang indah dengan suku dan budaya beragam memungkinkan pengembangan sektor pariwisata memiliki peluang yang besar.¹ Dengan demikian, kedua aspek tersebut, yakni aspek alam dan dan budaya menjadi nilai plus bagi Indonesia untuk memberi tawaran wisata yang lebih menarik karena selain panorama alam tetapi bisa menampilkan budaya kepada wisatawan.²

Pembangunan melalui sektor pariwisata dilakukan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan ekonomi. Dalam setiap implementasi pembangunan disebuah negara, perencanaan dan visi strategis memiliki peran yang vital untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan tersebut. Hal ini didasari oleh bagaimana kemudian sebuah pembangunan yang direncanakan dilakukan secara bertahap.³ Representasi pembangunan secara berkala dengan tujuan yang sudah disusun tersebut kemudian dikenal dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Implementasi dari pembangunan berkelanjutan adalah langkah nyata

¹ O. S. Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

² G. B. Aviolitasona and M. M. Azis Slamet Wiyono, 'Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging, Boyolali', IAIN Surakarta, 2017.

³ J. Aminata, D. I. K. Nusantara, and I. Susilowati, 'The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 23, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2022, doi: 10.18196/jesp.v23i1.13811.

negara dalam menjaga sumber daya yang dimiliki agar bertahan hingga masa mendatang.

Pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa prinsip dasar yakni kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan. Dewasa ini hampir semua model pembangunan mengadaptasi pola dan konsep pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah pariwisata yang merupakan penunjang aspek ekonomi yang menjadi salah satu ujung tombak ekonomi diberbagai negara. Saputri dan Zulfikar menjelaskan, bahwa pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga banyak negara menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi pembangunan.⁴

Menurut siaran Pers Rakornas Kepariwisataan ke-IV, 2016 dalam catatan Wulandari et al pariwisata diyakini sebagai sektor yang mampu menjadi stimulan penggerak ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Hal yang sama juga diungkapkan Kuswandi, pariwisata sebagai salah sumber pendapatan yang dapat menciptakan peluang kerja secara langsung ataupun tidak langsung bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas dan sebagai pengentasan kemiskinan.⁶

Dengan kata lain, pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong

⁴ L. D. Saputri and Zulfikar, 'The effect of local government revenue on capital expenditures with economy growth as moderating', InCAF, pp. 84–92, Jan. 2023, Accessed: 30-03-2024. [Online]. Available: <https://journal.uii.ac.id/inCAF/article/view/27426>

⁵ R. Wulandari, A. Yuliar, and W. Widyaningsih, 'Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri', 1, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, 2021, doi: 10.24036/jkpbp.v2i3.46372.

⁶ A. Kuswandi, 'Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat', Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi, vol. 8, no. 2, pp. 90–113, 2020.

pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal itu sendiri.

Di era sekarang, pengembangan pariwisata saat ini diarahkan kepada pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut karena kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan terarah pada pembangunan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang. Perwujudan pengembangan pariwisata berkelanjutan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pariwisata ditentukan oleh persepsi masyarakat tersebut terhadap rencana pengembangan pariwisata itu sendiri, termasuk juga bagaimana potensi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya terhadap mata pencaharian masyarakat. Untuk itu, mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan salah satu pendekatan *Sustainable*.⁷

Dengan kata lain, konsep pengembangan pariwisata dengan pendekatan *Sustainable* berhubungan dengan lingkungan, manusia, dan kesejahteraan masyarakat. Manfaat lain yang diperoleh konsep pengembangan ini adalah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan pariwisata khususnya di daerahnya sendiri dan bagi wisatawan dapat menghargai dan mempelajari budaya masyarakat lokal.⁸

⁷ Y. Agustina, A. Winarno, and B. S. Narmaditya, 'Village-Owned Enterprises and Rural Community Welfare: A Lesson from Malang of Indonesia', *Technium Soc. Sci. J.*, vol. 22, p. 547, 2021, [Online]. Available:

<https://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/techssj22&id=547&div=&collection=>

⁸ L. Nasution, S. Anom, and A. Karim, 'Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam rangka meraih pendapatan, baik pengelola objek wisata, maupun masyarakat sekitar objek wisata karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan turut andil dalam pembangunan daerah.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama di dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona ekspor. Pariwisata telah menjelma menjadi industri dengan pertumbuhan tertinggi di dunia. Maka dari itu sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Juga usaha memperbesar pendapatan asli daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumberdaya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam negeri.⁹

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat dan jumlah wisatawan untuk mengunjungi suatu Negara, wilayah atau provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya. Dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, maka daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus terus

Serdang', Jurnal Darma Agung, vol. 28, no. 2, pp. 211–230, 2020.

⁹ I Gede Pitana, Putu G. Gayatri., Sosiologi Pariwisata. (Andi.Jl. Beo 38-40 tahun 2005), hlm. 3-8

didorong untuk dikembangkan tujuannya adalah supaya sektor pariwisata dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian Indonesia.

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha untuk memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan, pariwisata pun menjadi perangkat penting dalam pembangunan karena disamping dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni dan budaya, serta keindahan alam Indonesia.

Sumber daya yang menjadi modal pembangunan kepariwisataan meliputi : luas wilayah dan letak geografis, sumber daya alam, penduduk yang besar dan budaya yang beragam, stabilitas keamanan dan komitmen dari pemerintah. Salah satunya Kabupaten Kuningan, memiliki banyak objek pariwisata dan jika di kelola dengan baik, bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah.

Kabupaten Kuningan terletak pada titik koordinat $108^{\circ} 23-108^{\circ} 47$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 47-7^{\circ} 12$ Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat $6^{\circ} 45-7^{\circ} 50$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 20-108^{\circ} 40$ Bujur Timur. Bagian timur wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah, sedang di bagian barat berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Ciremai (3.078 m) di perbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Gunung Ceremai adalah gunung tertinggi di Jawa Barat. Dilihat dari posisi geografisnya terletak di bagian timur Jawa Barat berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan Kota Cirebon dengan

wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah.¹⁰

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹¹ Hukum Islam tidak ada larangan bagi umat muslim siapasaja yang ingin berkunjung untuk berpergian ke tempat rekreasi atau berwisata, bahkan berwisata bisa mengingatkan diri bahwa sesungguhnya ciptaan Allah begitu besar. Dengan memperhatikan alam semesta, diharapkan semakin sadar bahwa dirinya diciptakan Allah yang memberikan rezeki bagi hambaNya, begitu juga Allah yang menghidupkan dan mematikan makhlukNya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut (29) ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah, “berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian akhir. sungguh, Allah maha kuasa atas sesagala sesuatu.”¹²

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan baik yang alami maupun yang

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kuningan diakses pada tanggal 05 Maret 2024.

¹¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta:Grafindo, 2011), hlm. 3

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Magfirah Pustaka, hlm. 398

buatan dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan budaya. Saat ini ekowisata mulai berkembang ditandai dengan hadirnya sejumlah tempat yang diusahakan sebagai objek ekowisata.¹³ Salah satunya adalah di Kawasan Sangkanurip ada beberapa tempat wisata dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kuningan.

Seperti Taman Rekreasi Sangkanurip Alami, Sangkanika, dan wisata religi Kibuyut Sangkan. Maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang **Analisis Dampak Pariwisata di Kawasan Wisata Sangkanurip Kabupaten Kuningan Dalam Perspektif *Sustainable Livelihood Framework***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Pariwisata di Kawasan Wisata Sangkanurip Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Dampak Pariwisata di Kawasan Sangkanurip Kabupaten Kuningan Dalam Perspektif *Sustainable livelihood framework*?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menganalisis beberapa tujuan sebagai berikut:

¹³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/ekowisata>; diakses pada tanggal 03-10 Maret 2024.

1. Untuk menganalisis Strategi Pariwisata di Kawasan Sangkanurip dalam menarik wisatawan.
2. Untuk menganalisis seberapa efektif pendekatan *Sustainable livelihood framework* membantu kemajuan pariwisata di Kawasan Sangkanurip Kabupaten Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

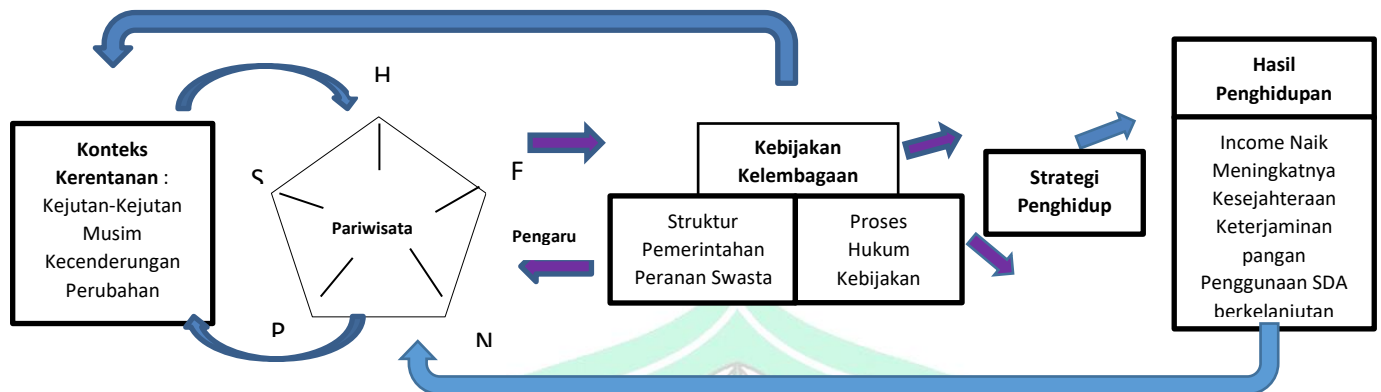
Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memaksimalkan sumber daya alam melalui pariwisata dengan memperhatikan dampak ekonomi dan dampak sosial sekitar.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain dan tentunya penulis sendiri .

E. Kerangka Teori

Teori yang menjadi dasar penelitian ini mencakup aspek-aspek yang terkait dengan variabel penelitian. Berikut adalah teori-teori yang melandasi penelitian ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Keterangan : H = manusia; F= modal finansial; N = modal alam; S = modal sosial;

P = modal fisik

F. Tinjauan Pustaka

Bagian pustaka akan digunakan oleh peneliti sebagai barometer dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini berupa tinjauan pustaka dan kajian teori sebagaimana berikut:

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Suwilma & Abdi, 2022) Judul: Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suak Geudubang Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong	Metode kuantitatif	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat	Meneliti dampak objek wisata terhadap perekonomian masyarakat	Metode penelitian yang digunakan Suwilma dan Abdi adalah metode kuantitatif

	Suak Geudubang		Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Aceh Barat		sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif
2	(Syafarini & Adnan, 2021) Judul: Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram Terhadap Perekonomian Masyarakat	Metode deskriptif kualitatif	Dampak dari pengembangan objek wisata Pantai Tiram ini sudah berdampak baik bagi masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Tiram	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian Syafarini dan Adnan meneliti pengembangan yang dilakukan pemerintah kabupaten terhadap objek wisata sedangkan penulis meneliti faktor yang menjadi pendukung dan penghambat objek wisata

3	(Marsela, 2020) Judul: Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Metode kuantitatif	Pengembangan objek wisata Goa Kreo berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diterima mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya	Meneliti dampak objek wisata terhadap perekonomian masyarakat	Peneliti terdahulu meneliti objek wisata Goa Kreo sedangkan penulis meneliti objek wisata Sangkanurip Kuningan
4	(Ompusunggu & Munth, 2020) Judul: Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara)	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian Vina Maria Ompusunggu hanya meneliti dampak perkembangan pariwisata sedangkan penulis meneliti faktor pendukung dan penghambat	Terdapat dampak peningkatan ekonomi masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Desa Tongging. Dampak positif dari pengembangan pariwisata	Menggunakan metode deskriptif kualitatif

			perkembangan objek wisata	terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama mata pencahariannya.	
5	(Soewarni, Novia, Santosa, & Gai, 2019) Judul: Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu	Metode deskriptif kuantitatif	Penelitian terdahulu meneliti kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan penulis meneliti faktor pendukung dan penghambat perkembangan objek wisata	Memiliki pengaruh yang sangat signifikan 95,5% terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo	Variabel penelitian yaitu dampak objek wisata terhadap perekonomiann masyarakat
6	(Makwa, 2019) Judul: Dampak Pengembangn Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar	Metode deskriptif kualitatif	Pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar karena mengakibatkan	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Objek penelitian Makwa berada di Desa Tanjung Luar Lombok Timur sedangkan

Lombok Timur		perputaran arus uang di desa Tanjung Luar, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat		penulis berada di Desa Sangkanurip Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat
--------------	--	---	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Penulis penelitian terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab.

Pada **Bab I** membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari ; Bagian pertama mengungkapkan sejarah atau latar belakang dan segala persoalan yang berkaitan dengan masalah baik teoritis maupun gejala empiris dan menjelaskan mengapa itu perlu diteliti. Bagian kedua Rumusan Masalah, bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit tentang masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Bagian ketiga Tujuan Penelitian, bagian ini memuat

maksud dilakukannya penelitian dan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan. Bagian keempat Kegunaan Penelitian, bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun sisi praktis. Bagian kelima Kerangka Teori bagaimana mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Dan bagian keenam Tinjauan Pustaka yaitu proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori relevan dengan masalah yang diteliti. Serta bagian ketujuh Sistematika penulisan, bagian ini sebagai alur penyusunan penelitian.

Pada **Bab II** ini membahas Landasan Teori, yakni membahas tentang tinjauan teori, seperti pengertian sustainable dan pariwisata.

Pada **Bab III** ini membahas tentang Metode Penelitian yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang sistematis. Pembagian dalam metode penelitian, yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan triangulasi data.

Pada **Bab IV** membahas tentang penyajian data, yakni berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian terkait analisis dampak pariwisata.

Pada **Bab V** yaitu merupakan bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pemaparan yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya, pada bab ini peneliti memuat point-point yang merupakan

jawaban inti dari rumusan masalah, untuk memberikan atau mengajukan atau menunjukkan bahwa problem yang diajukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara komprehensif dan diakhiri dengan saran-saran atau rekomendasi untuk pengembangan studi lebih lanjut. Selanjutnya adalah lampiran-lampiran sebagai bukti keabsahan data bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut dan juga sebagai tambahan informasi.

